



Hubungan Antara Secure Attachment dan Kemandirian dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja

Relationship Between Secure Attachment and Independence With Achievement in Adolescent Motivation

Sri Rahmadani¹⁾, Nefi Darmayanti²⁾ & Irna Minauli³⁾

1) Program Studi Magister Psikologi, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

2) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

3) Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara secure attachment dengan motivasi berprestasi, hubungan kemandirian dengan motivasi berprestasi, dan hubungan antara secure attachment dan kemandirian dengan motivasi berprestasi pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi. Sampel penelitian berjumlah 103 siswa yang diambil dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala secure attachment, skala kemandirian dan skala motivasi berprestasi. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai Fhitung sebesar 33,482 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,005$) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara secure attachment dan kemandirian dengan motivasi berprestasi. Secara parsial, terdapat hubungan antara secure attachment dengan motivasi berprestasi $r_{xy} = 0,365$ dengan $p < 0,01$, serta terdapat hubungan antara kemandirian dengan motivasi berprestasi $r_{xy} = 0,361$ dengan $p < 0,01$. Nilai R^2 sebesar 0,527 artinya secure attachment dan kemandirian secara bersama-sama memberi sumbangan efektif sebesar 52,7% terhadap motivasi berprestasi.

Kata Kunci : Secure attachment, Kemandirian, Motivasi Berprestasi

Abstract

The purpose this study was to determine the relationship between secure attachment with achievement motivation, the relationship between autonomy with achievement motivation, and the relationship between secure attachment and autonomy with achievement motivation in adolescents students. The population of this research was students of class X, XI and XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi. The sample was 103 students were take by stratified random sampling technique. This study used secure attachment scale, autonomy scale, and achievement motivation scale. Double regression analysis showed FCOUNT 33,482 with $p = 0,000$ ($p < 0,005$). The result indicate that there was significant correlation between secure attachment and autonomy with achievement. Patrially, there is a significant relationship secure attachment with achievement $r_{xy} = 0,365$ with $p < 0,01$ and there is a significant relationship between autonomy with achievement motivation $r_{xy} = 0,361$ with $p < 0,01$. R^2 square value was 0,527 it means that secure attachment and autonomy simultaneously contribute 52,7% toward achievement motivation.

Keywords : Secure attachment, Autonomy, and Achievement Motivation

How to Cite: Rahmadani, S., Darmayanti, N., Minauli, I. (2020). Hubungan Antara Secure Attachment Dan Kemandirian Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 2(1) 2020: 69-75

*E-mail: kanavatabina@yahoo.co.id



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan dan menjadi bagian yang dilalui dalam siklus perkembangan manusia. Masa ini disebut juga masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sama seperti tahap perkembangan sebelumnya, masa remaja pun dilalui dengan sejumlah tugas perkembangan yang harus dilalui agar remaja dapat menguasai keterampilan dan pola perilaku sepanjang rentang kehidupan. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui remaja adalah mengembangkan motivasi berprestasi.

McClelland (dalam Santrock, 2003) motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai suatu kesuksesan. Selanjutnya McClelland (1987) mengemukakan enam karakteristik orang yang mempunyai motivasi tinggi: memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan memikul risiko, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam semua kegiatan yang dilakukan, dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan

Motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman. Menurut McClelland (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa bagaimana cara orang tua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak.

McClelland (Santrock, 2003) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai suatu usaha. Untuk mencapai terwujudnya motivasi berprestasi pada remaja perlu dukungan dan perhatian dari keluarga terutama dari kedua orang tua. Keluarga merupakan satu kesatuan lingkungan sosial pertama bagi anak dan tempat anak mendapatkan perlindungan, kasih sayang, serta rasa aman (Siregar & Nurmaida, 2010). Remaja dengan *secure attachment* akan terpenuhi rasa aman dan kasih sayang dari orangtua sehingga mampu mencapai kebutuhan penghargaan dari orang lain (aktualisasi diri) khususnya dalam bentuk prestasi.

Bowlby mendefinisikan perilaku kelekatan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mencapai kedekatan dengan individu yang disukai. Ainsworth (dalam Erwina & Ervika, 2006) menyebutkan kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kelekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu.

Keterikatan yang aman dengan orang tua dapat membantu remaja dari kecemasan dan kemungkinan perasaan tertekan atau ketegangan emosi yang berkaitan dengan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Dalam suatu studi, ketika remaja muda mendapat keterikatan yang aman pada orang tua mereka, mereka mempersepsikan keluarga mereka kohesif dan melaporkan sedikit kecemasan sosial atau perasaan tertekan (Papini, Roggman, & Anderson, 1990). Kelekatan secara umum dapat dibagi menjadi kelekatan aman dan kelekatan tidak aman. Secara lebih rinci Caruso (2005) membagi bentuk-bentuk kelekatan selama masa remaja menjadi *secure-autonomous* merupakan bentuk kelekatan yang aman, sementara

dismissing/avoidant, preoccupied/ambivalent dan *unresolved/ disorganized* adalah bentuk kelekatan yang tidak aman.

Menurut McClelland (1987), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kekuatan motivasi berprestasi adalah seberapa jauh seseorang mampu mengembangkan kemandiriannya, semakin tinggi taraf kemandirian seseorang diasumsikan motivasi berprestasinya juga semakin tinggi. Hal ini didukung pula oleh pendapat McCandless (dalam Kuppuswamy, 1980) yang mengungkapkan bahwa kemandirian berkaitan erat dengan motif berprestasi.

Kemandirian merupakan salah satu ciri kualitas hidup manusia yang memiliki peran penting bagi kesuksesan hidup bangsa maupun individu. Menurut Nguyen (2008), kemandirian secara sosial psikologis dianggap penting karena setiap orang berusaha menyesuaikan diri efektif dalam lingkungannya. Tanpa kemandirian usaha tersebut tidak mungkin dilaksanakan. Tanpa kemandirian orang tidak mungkin mempengaruhi dan menguasai lingkungan, tetapi justru akan banyak menerima pengaruh dari lingkungan dan dikuasai oleh lingkungannya (Pardosi & Atrizka, 2018; Metia, & Fenty, 2012; Wati & Meutia, 2010; Metia, & Fenty, 2012).

Kemandirian mendorong orang untuk berkreasi dan berprestasi. Juga kualitas hubungan dengan orang tua memegang peranan yang sangat penting Wuffel (dalam Haditono, 2006).

Dalam hal ini sikap lekat remaja terhadap orang tua banyak menentukan. Kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*) Yzendoorn (dalam Haditono, 2006) bila terjadi bersamaan dengan tidak mandiri dan sangat bergantung dengan orang lain, remaja akan menimbulkan orientasi konformistis atau isolasi penuh kecemasan sehingga remaja tidak mampu berprestasi, maka *secure attachment* dan kemandirian hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh dalam motivasi berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional dengan penekanan utama pada penyelidikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui perhitungan data yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Azwar (2003) Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari uraian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluru siswa MAN Tebing Tinggi, yaitu dari siswa kelas X sampai kelas XII, dengan jumlah populasi 412 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mewakili yaitu kelas X, XI, dan XII beberapa orang setiap kelasnya. Pada kesempatan ini peneliti mengambil sampel 25 % dari populasi jumlah siswa keseluruhan yaitu berjumlah 103 siswa. Pendapat Arikunto (2006), jika jumlah subjeknya besar, peneliti dapat mengambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Skala *Secure attachment* disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek – aspek yang dikemukakan oleh Armsden dan Greenberg (1987) yaitu *trust, communication dan alienation*. Skala *Secure attachment* disusun dengan metode angket/kuesioner pilihan ganda yang memiliki alternatif jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Alternatif jawaban yang ada dipilih sedemikian agar perilaku responden/subjek terhadap secure attachment diharapkan dapat tergal. Metode penilaian dalam skala ini, untuk pernyataan yang *Favourable* jawaban Sangat Setuju diberi nilai 4, Setuju diberi nilai 3, Tidak Setuju diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1. Sebaliknya pernyataan yang *Unfavourable* jawaban Sangat Setuju diberi nilai 1, Setuju diberi nilai 2, Tidak Setuju diberi nilai 3 dan Sangat Tidak Setuju diberi nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek menunjukkan semakin tinggi pula *secure attachment*, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek menunjukkan semakin rendah pula *secure attachment*.

Skala Kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan oleh Steinberg (2002) yang terdiri dari 37 pernyataan. Faktor yang diukur adalah *emotional autonomy, behavioral autonomy dan value autonomy*. Skala ini akan mengukur tanggapan subjek terhadap kemandirian.

Skala Motivasi berprestasi disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Mclelland (1978) yang terdiri dari 39 pernyataan. Faktor yang diukur meliputi: tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan-balik dan waktu penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan prediksi kedua variabel bebas (*secure attachment dan kemandirian*) terhadap variabel tergantung (*motivasi berprestasi*). Menurut Hadi (2000) analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar daya prediksi satu variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan SPSS versi 18.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof-Smirnof Z	P	Keterangan
Motivasi berprestasi	0,077	0,200	Normal

Tabel 1. dapat ditafsirkan sebagai hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel motivasi berprestasi menghasilkan nilai $Z = 0,077$ dan $p=0.200(p>0.05)$. Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran data motivasi berprestasi adalah normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F	P	Keterangan
Secure attachment – Motivasi berprestasi	34,908	0,000	Linier
Kemandirian – Motivasi berprestasi	50,170	0,000	Linier

Pada tabel 2. di atas didapatkan hasil bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variabel secure attachment dengan motivasi berprestasi mempunyai nilai *linearity* $F = 34,908$ dan $p = 0.000$ yang < 0.05 yang berarti hubungannya dinyatakan linier. Hasil uji linieritas pada variabel kemandirian dengan motivasi berprestasi diperoleh nilai *linearity* $F = 50,170$ dan $p = 0,000$ yang < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Data

Variabel	F	R	r ² /R ²	P
X1 - Y	-	0,635	0,403	0,000
X2 - Y	-	0,631	0,398	0,000
X1 X2 - Y	33,482	0,726	0,527	0,000

Berdasarkan data tabel 3. menunjukkan bahwa secure attachment memiliki daya prediksi terhadap munculnya motivasi berprestasi yang ditunjukkan oleh koefisien r^2 sebesar 0,635 yang artinya ada 40,3 % *secure attachment* mempengaruhi motivasi berprestasi, sedangkan kemandirian memiliki daya prediksi terhadap munculnya motivasi berprestasi sebesar 39,8 %; secara bersama-sama secure attachment dan kemandirian memiliki daya prediksi terhadap munculnya motivasi berprestasi sebesar 52,7 %. Hal tersebut memberi makna bahwa secara bersama kedua variabel tersebut, yaitu *secure attachment* dan kemandirian menentukan munculnya motivasi berprestasi sebesar 52,7 %.

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis pertama menggunakan teknik analisis *product moment* diperoleh nilai korelasi $r_{x_1y} = 0,635$ dan $p < 0,01$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian diterima yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *secure attachment* dengan motivasi berprestasi pada remaja siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi. Semakin tingginya *secure attachment* maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada remaja siswa Madrasah Aliyah Tebing Tinggi (MAN), sebaliknya pula semakin rendah *secure attachment* maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada remaja siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Hasil penelitian sejalan dengan McClland (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa bagaimana cara orang tua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. McClelland (Santrock, 2003) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai suatu usaha.

Hasil uji hipotesis kedua antara kemandirian dengan motivasi berprestasi yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{x_2y} = 0,631$ dan $p < 0,01$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian diterima yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dengan motivasi berprestasi pada remaja siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi. Semakin tingginya kemandirian maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada remaja siswa Madrasah Aliyah Tebing Tinggi (MAN),

sebaliknya pula semakin rendah kemandirian maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada remaja siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Hasil penelitian sejalan dengan McClelland (1987), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kekuatan motivasi berprestasi adalah seberapa jauh seseorang mampu mengembangkan kemandiriannya, semakin tinggi taraf kemandirian seseorang diasumsikan motivasi berprestasinya juga semakin tinggi.

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda diperoleh koefisien $F = 33,482$ dan $R = 0,726$ sedangkan $R^2 = 0,527$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga penelitian diterima yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara *secure attachment* dan kemandirian dengan motivasi berprestasi pada remaja siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi. Semakin tingginya *secure attachment* dan kemandirian maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada remaja siswa Madrasah Aliyah Tebing Tinggi (MAN), sebaliknya pula semakin rendah *secure attachment* dan kemandirian maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada remaja siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Hasil penelitian sejalan dengan Wuffel (dalam Haditono, 2006) *secure attachment* dan kemandirian secara bersama-sama memiliki pengaruh penting bagi motivasi berprestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa *secure attachment* dan kemandirian sebagai variabel bebas memiliki daya prediksi. *Secure attachment* memiliki daya prediksi terhadap munculnya motivasi berprestasi yang ditunjukkan oleh koefisien r^2 sebesar 0,635 yang artinya ada 40,3% *secure attachment* mempengaruhi motivasi berprestasi, sedangkan kemandirian memiliki daya prediksi terhadap munculnya motivasi berprestasi sebesar 39,8 %; secara bersama-sama *secure attachment* dan kemandirian memiliki daya prediksi terhadap munculnya motivasi berprestasi sebesar 52,7 %. Hal tersebut memberi makna bahwa secara bersama kedua variabel tersebut, yaitu *secure attachment* dan kemandirian menentukan munculnya motivasi berprestasi sebesar 52,7 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J.P., McElhaney, K.B., Land, D.J., Kuperminc, G.P., Moore, C.W., et al. (2003). *Secure base in Adolescence: Markers of Attachment Security in the Mother-Adolescent Relationship*. Journal of Child Development.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armsden, G.C., & Greenberg, M.T. (1987). *The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well being in adolescence*. Journal of Youth and Adolescence.
- Asnawi, S (2002). *Teori Motivasi*. Jakarta: Studio Pers
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Bowlby, J. (1988). *A Secure Base: Parent- Child Attachment And Healty Human Development*. London: Basic Books
- Hurlock, E. (1996). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed: 5. Jakarta: Erlangga.
- Maentiningasih, D. (2008). *Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja*. Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi: Universitas Gunadarma. Di Unduh
- McClelland, C. D. (1987). *Human motivation*. New York: Cambridge University Press.

- Metia, C., Fenty Z., (2012), Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar, *Analitika*: 4 (1): 16-23
- Metia, C., Fenty Z., (2012), Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar, *Analitika*: 4 (1): 16-23
- Monks, F. J. Knoers A.M.P. dan Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Alih bahasa: Siti Rahayu, Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Morgan, C. T. & King, R. A. (1990). *Introduction to psychology*. Tokyo: Mcgraw hill.
- Pardosi, N., & Atrizka, D. (2018). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(2), 97 - 103. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v10i2.2020>
- Santrock, J. (2003). *Adolescence, perkembangan remaja*, edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. (2007). *Remaja*, edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, B., Nurmaida I.S., (2010), Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara Cabang Medan Kota, *Analitika*: 2 (1): 18-26
- Steinberg, L., & Lerner, R. M. (2009). *Adolescent psychology*. New Jersey: John Wiley and Sons Inc.
- Wati S, P., Cut M., (2010), Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMKN 2 Medan, *Analitika*: 2 (2): 45-54